

THE ANALYSIS OF THE RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE AND OPERATING PROFIT MARGIN AGAINST STOCK PRICE OF MANUFACTURE COMPANIES AND BEVERAGES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FROM 2013-2017

Dian Mardiaty¹, Yusrizal², dan Restu Hayati³

^{1&2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia, ³Universitas Islam Riau

Email : rizalyusrizal59@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the Return On Equity, Earning Per Share and Operating Profit Margin Against Stock Price Companies and Beverages Listed in the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are companies engaged in finance. Indonesia effect in 2013 – 2017. The data used is secondary data. The independent variables used are Return On Equity, Earning Per Share and Operating Profit Margin used for the dependent variable that is stock price. The sampling collection technique is used Purposive Sampling and obtained sample about 8 companies. Analytical technique used is multiple linear regression using t test for hypothesis testing. The result of this study indicate that only the variable Operating Profit Margin that has a significant influence on the company's stock price, Return On Equity and Earning Per Share have no significant effect on stock prices. Food and drink.

Keyword: ROE, EPS and OPM, Stock Price

ANALISIS PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE, DAN OPERATING PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity, Earning Per Share* dan *Operating Profit Margin* terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Data yang digunakan adalah data sekunder. Variabel independen yang digunakan ialah *Return On Equity, Earning Per Share* dan *Operating Profit Margin* yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Uji t untuk pengujian Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel *Operating Profit Margin* yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, sedangkan variabel *Return On Equity* dan *Earning Per Share* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman.

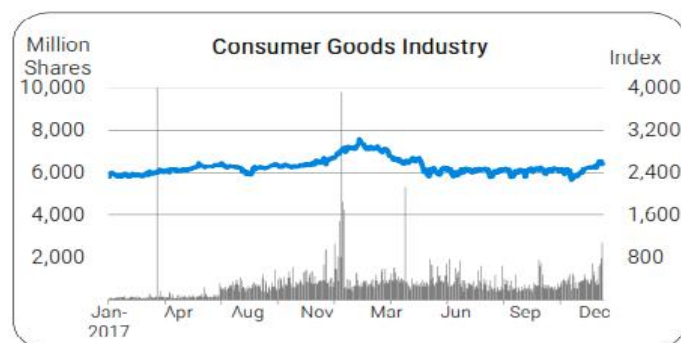
Kata Kunci : ROE, EPS, OPM dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini suatu Negara sedang giat- giatnya meningkatkan pertumbuhan perekonomian, salah satunya adalah Indonesia. Sebagai salah satunya negara yang berkembang pada saat ini, Indonesia sedang giat melaksanakan perkembangan disegala bidang, sehingga membutuhkan dana yang cukup besar. Dana yang dibutuhkan tersebut dapat digali dari berbagai sector antara lain pajak maupun pinjaman-pinjaman baik yang diperoleh dari dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini berarti perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dengan dunia usaha untuk menghimpun dana yang cukup besar, melalui berbagai instrumen yang bias dimanfaatkan salah satunya adalah pasar modal.

Meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman terus meningkat. Jumlah permintaan yang tinggi serta dapat bertahan tidak tergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik.

Kondisi tersebut diperkuat dengan pernyataan bahwa sektor industri makanan dan minuman sudah mulai mengalami perbaikan sejak pertengahan kuartal IV/2015. Pernyataan tersebut diucapkan oleh Adhi S. Lukman, beliau merupakan Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia. Menurut Cyrillus Harinowo, Komisaris Independen BCA dan Unilever Indonesia, terdapat beberapa perusahaan makanan dan minuman yang berkembang pesat yaitu, Indofood, Wings, Mayora, Garudafood, ABC, Dua Kelinci, Teh Sosro, dan Ultra Jaya.



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1. Pertumbuhan Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2017

Grafik diatas menunjukkan bahwa harga saham pada sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi dari tahun ketahun, sedangkan pertumbuhan harga saham pada sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan yang cukup baik dan stabil jika dibandingkan dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2017 sektor makanan dan minuman berada diperingkat ketiga yaitu sebesar 2,400 dari beberapa sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Beberapa penelitian diatas menunjukkan hasil mengenai rasio keuangan terhadap harga saham bervariasi. Ketertarikan muncul untuk melakukan penelitian ini karena hasil yang tidak selalu konsisten, hal tersebut merupakan salah satu yang mendorong untuk melakukan penelitian tentang rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini merupakan penelitian replika dari penelitian terdahulu, penelitian ini juga menggunakan rasio-rasio keuangan yang digunakan peneliti diantaranya adalah rasio profitabilitas, rasio pasar, rasio likuidasi dan rasio solvabilitas.

Return on Equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi, 2008:42). Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan, sehingga para investor dapat menggunakan indikator ROE sebagai bahan pertimbangan sebagai memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat maka perusahaan banyak diminati oleh investor.

Menurut penelitian Rinati (2008) secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. menurut penelitian yang dilakukan Itabillah (2012) menghasilkan ROE berpengaruh secara signifikan dan negatif sedangkan menurut Sunaryo (2015) ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share adalah rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, sebab informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek earning perusahaan di,asa depan. Menurut Syamsuddin (2008:66) pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik terhadap EPS karena hal tersebut menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh setiap lembar saham biasa.

Pratama dan Ernawati (2014) menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh terhadap signifikan dan positif, penelitian tersebut juga didukung oleh Itabillah (2012) bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Operating Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, laba operasi merupakan kemampuan perusahaan didalam menjalankan operasi. Adapun dipilihnya OPM, bahwa laba operasi juga mencerminkan seberapa besar efisiensi dan efektifitas dari operasi perusahaan untuk mendapat laba, juga untuk mengetahui tingkat produktifitas dari perusahaan. Produktifitas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu beroperasi dengan baik Hanafi (2008:45).

Misrizal (2012) menyimpulkan bahwa OPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan Mustika (2013) menyatakan bahwa OPM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2013-2017? (2) Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2013-2017? (3) Apakah *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2013-2017?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. (2) Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. (3) Untuk menganalisis pengaruh *Operating profit margin* (OPM) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, dan pengetahuan tentang kinerja keuangan perusahaan khususnya. (2) Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dan bagi akademis sehingga perlu melakukan analisis kinerja keuangan dalam mengambil keputusan menyangkut investasi, dan bagi peneliti-peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Darmadji dan Fakhrudin (2010:102) menyatakan harga saham terjadi dibursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik maupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham. Menurut Tandililin (2010:133) pengertian harga saham adalah cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat return yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:189), analisis laporan keuangan terbagi menjadi dua yaitu, analisis dan laporan keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi unit berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Kasmir (2009:66), analisis laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Penggunaan Rasio dalam Analisis Keuangan

Dengan menganalisis sebuah laporan keuangan akan didapatkan sebuah gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan. Adapun kegunaan rasio keuangan menurut (Fahmi 2011:109) yaitu: (1) Dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan. (2) Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan. (3) Dihadirkan sebagai alat mengevaluasi kondisi perusahaan dari perspektif keuangan. (4) Bagi

para kreditur digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. (5) Dapat dijadikan sebagai penilaian para *stakeholder* organisasi.

Return on Equity

Rasio *profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada atau modal sendiri, juga menjadi alat ukur terhadap efektifitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya perusahaan yang ada dalam kegiatan *operasional* sehari-hari. Penelitian lain juga mendefinisikan rasio *profitabilitas* sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

Menurut Kasmir (2009:204) bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan ratio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Earning Per Share

EPS atau laba perlembar saham merupakan salah satu ukuran profitabilitas. Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2009:196) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan yang baik (sehat) mempunyai profitabilitas yang tinggi.

Jika kemampuan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham meningkat. Begitu juga dengan EPS, jika nilai EPS meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Karena EPS merupakan unit dasar yang digunakan untuk mengukur pendapatan yang dinikmati pemegang saham untuk per lembar saham yang ditanamkan diperusahaan, maka ratio EPS ini dapat meningkatkan kemakmuran investor. Hsl ini akan mendorong pemegang saham untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Operating Profit Margin

OPM juga merupakan rasio *profitabilitas* yang mewakili kinerja operasi perusahaan. OPM menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, diukur untuk mengetahui tingkat produktifitas dari perusahaan tersebut. Produktifitas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu beroperasi dengan baik.

OPM menggambarkan "*pure profit*" yang diterima setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Menurut Kasmir (2009:61), jumlah dalam OPM ini dikatakan murni karena benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban financial berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

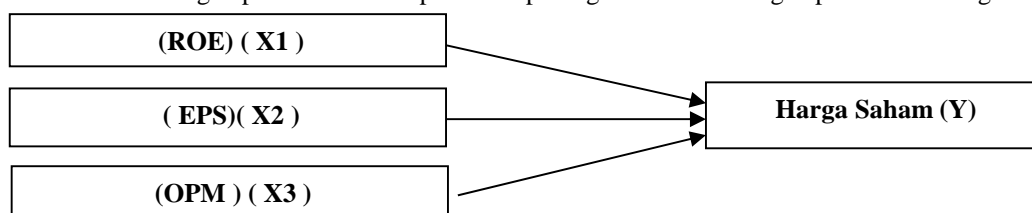
| No | Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------------|---|---|
| 1 | Putu Dina Aristya Dewi (2017) | pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham terhadap perusahaan food and beverages di BEI periode 2009-2011 | Pengaruh EPS, PBV terhadap harga saham adalah signifikan positif, sedangkan pengaruh DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif. Pada perusahaan food and beverages yang teregister dengan tahun pengamatan 2009-2011. Ketiga variabel independen yang digunakan pada penelitian ini bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham di BEI. |

| | | | |
|---|--------------------------|--|---|
| 2 | Aditya Pratama (2014) | pengaruh CR, DER, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dari kelima variabel independen yang memiliki pengaruh positif dan signifikan hanya tiga variabel yaitu <i>current ratio</i> , <i>debt to equity</i> , dan <i>earning per share</i> . |
| 3 | Muhammad Zaki (2017) | Pengaruh profitabilitas, leverage keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2014 | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, DER dan ukuran perusahaan (UP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. |
| 4 | Sunaryo (2015) | Pengaruh hubungan ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham yang terdaftar di BEI | EPS mempunyai pengaruh yang signifikan serta korelasi rendah terhadap harga saham. Tetapi ROE tidak berpengaruh secara signifikan serta korelasi rendah terhadap harga saham. |
| 5 | Amaliah Itabillah (2012) | Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER dan PBV terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI. | Secara parsial variabel EPS dan PBV memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, variabel DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, variabel QR, NPM tidak berpengaruh positif, CR, ROA, ROE tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham. |
| 6 | Misrizal (2012) | Pengaruh PER, ROE, OPM, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industry Rokok Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. Periode 2001-2007 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PER, ROE, OPM dan DER memiliki pengaruh terhadap harga saham. |
| 7 | Yulia Mustika (2013) | Pengaruh ROE, DER, OPM dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2002-2007 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER, OPM, ROE dan EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. |

Sumber : berbagai jurnal dan skripsi penelitian

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka penelitian dan hipotesis dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber : jurnal penelitian yang di kembangkan, 2018

Gambar 2.Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : OPM memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 14 Agustus 2018.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunta (2013:173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang kan dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan periode 2013-2016 yaitu sebanyak 16 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling, artinya sampel dipilih dengan kriteria tertentu terlebih dahulu. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling yaitu pemilihan anggota sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini sampel diambil adalah 14 perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2013-2017.

Adapun kriteria pengambilan sampel yang diambil harus memenuhi syarat sebagai berikut: (1) Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2012-2017 di sektor manufaktur (makanan dan minuman). (2) Perusahaan tersebut aktif melakukan perdagangan saham selama periode pengamatan (perusahaan tidak delisting).(3)Perusahaan menyajikan data keuangan yang lengkap dari tahun 2013-2017.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diambil secara langsung dilapangan tetapi merupakan data yang diolah oleh kesatuan lembaga yang berkomponen. Data penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia, Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD), Badan Pusat Statistik (BPS), dan *Indonesia Data Exchange* (IDX) data tersebut diperoleh dari *website*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data, jurnal atau laporan keuangan yang berhubungan dengan keperluan peneliti ini. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dan perpustakaan kampus Pelita Indonesia. Selain itu, data pendukung lainnya juga diperoleh melalui buku-buku bacaan *website* terutama melalui situs IDX.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Ada 2 jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Variabel X (Independen) dan Variabel Y (Dependen).

Variabel Dependen (Y)

Yang dimaksud variabel dependen adalah variabel yang sering disebut dengan variabel terikat yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Besarnya perubahan pada variabel ini tergantung dari besaran variabel bebas atau variabel dependen. Variabel independen akan memberi peluang kepada perubahan variabel terkait/dependen yaitu sebesar koefisien (besaran).

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham. Data harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Independen (X)

Yang dimaksud variabel independen ialah variabel yang bebas, stimulus, predictor yang mempengaruhi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen akan memberi peluang kepada perubahan variabel terkait/dependen yaitu sebesar koefisien (besaran).

Dalam penelitian ini ada 4 variabel independen yang digunakan, yaitu *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Operating Profit Margin* (OPM).

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan

Analisis Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Operating Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Dian Mardiaty, Yusrizal, dan Restu Hayati)

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012:29). Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini memiliki tujuan untuk menguji kelayakan atas suatu model regresi yang akan dipergunakan dalam penelitian ini. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari 4 bagian, yaitu : (1) Uji Normalitas, bertujuan untuk melihat apakah suatu data yang ingin diteliti sudah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis p-plot pada SPSS, dimana titik-titik pada *p-plot* harus menyebar mengikuti arah garis diagonal. (2) Uji Autokorelasi, Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson (d)*. Hasil perhitungan *Durbin-Watson (d)* dibandingkan dengan nilai dtabel pada $\alpha = 0,05$. (3) Uji Heteroskedastisitas, Pengujian heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terjadi ketidak samaan *varians* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. (4) Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ (Sunnyoto, 2010:108).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menunjukkan hubungan antara variabel terikat terhadap variabel bebas dengan menggunakan analisis model regresi linier berganda, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
- X₁ = *Return on Equity* (ROE)
- X₂ = *Net Profit Margin*(NPM)
- X₃ = *Earning per Share*(EPS)
- X₄ = *Price to Book Value*(PBV)
- e = *Standard Error*

Uji Model / Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Cara pengujiannya adalah sebagai berikut : Jika nilai f hitung $> f$ tabel atau nilai signifikan $< 0,05$ maka seluruh variabel independen yang diuji memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai f hitung $< f$ tabel atau nilai signifikan $> 0,05$ maka seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun terdapat kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi yaitu bisa terdapat jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model, sehingga untuk evaluasi model regresi terbaik digunakan nilai *adjusted R²*.

Uji Parsial / Uji t

Uji parsial ini dipergunakan untuk melihat apakah ada pengaruh dari setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Cara pengujiannya adalah sebagai berikut : Jika nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yang diteliti pada penelitian ini adalah harga saham. harga saham terendah tahun 2013, 2014 dan 2016 terletak pada perusahaan PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) dengan angka 180, 300, dan 308, pada tahun 2015 dan 2017 terletak pada perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) dengan angka 325 dan 388. Sedangkan harga saham tertinggi tahun 2013-2014 terletak pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan angka 6600 dan 6750, pada tahun 2015-2017 terletak pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan angka 6738, 8575 dan 8900. Rata – rata harga saham terletak pada angka 2768.83.

Variabel Bebas (X)

Variabel bebas yang diteliti pada penelitian ini adalah :

Return on Equity (ROE)

return on equity terendah tahun 2013 – 2017 terletak pada perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) dengan angka 2.22, -1.9, -4.8, -5.51, -5.31 sedangkan ROE tertinggi tahun 2013 dan 2015 terletak pada perusahaan PT. Mayoran Indah Tbk (MYOR) dengan angka 26.87 dan 24.07, pada tahun 2014 dan 2017 terletak pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan angka 16.83 dan 15.34 seangkan pada tahun 2016 terletak pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dengan angka 28.12. Rata-rata ROE terletak dengan angka 11.55.

Earning Per Share (EPS)

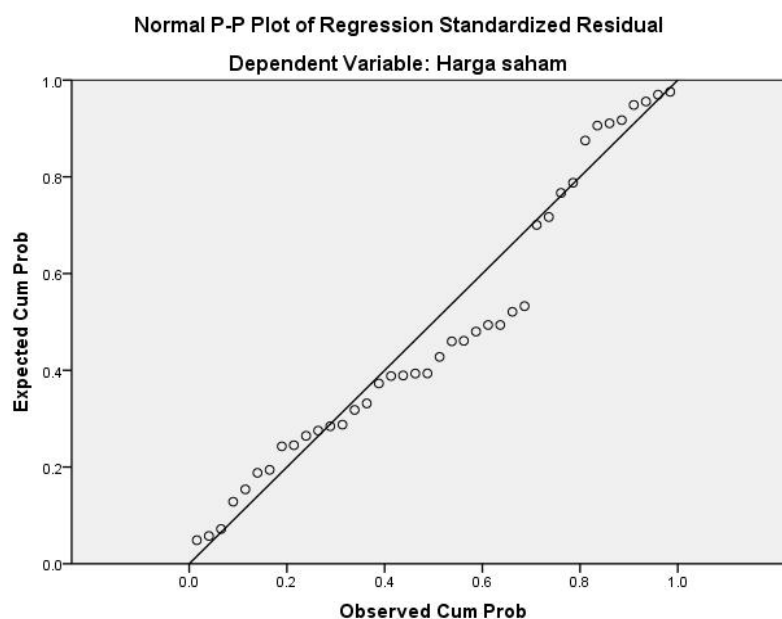
earning per share terendah tahun 2013 – 2017 terletak pada perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) dengan angka 5.51, 4.61, -11.11, -12.09 dan -11.05. Sedangkan EPS tertinggi tahun 2013 – 514.62, sedangkan tahun 2016-2017 terletak pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan angka 472.02 dan 373.29. Rata-rata EPS terletak pada angka 166.39.

Operating Profit Margin (OPM)

operating profit margin terendah tahun 2013 dan 2016 terletak pada perusahaan PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) dengan angka 3.47 dan 4.03, tahun 2014 terletak pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dengan angka 2.63, pada tahun 2015 dan 2017 terletak pada perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) dengan angka 3.30 dan 2.64. Sedangkan OPM tertinggi tahun 2013, 2014 dan 2016 terletak pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) dengan angka 15.12, 13.22 dan 19.58, pada tahun 2015 dan 2017 terletak pada perusahaan PT. Ultraya Milk Industri Tbk (ULTJ) dengan angka 15.77 dan 22.78. Rata-rata OPM terletak pada angka 10.22.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data



Sumber : Hasil Olahan SPSS

Gambar 3. Hasil Pengujian Normalitas (P-Plot)

Analisis Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Operating Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Dian Mardiaty, Yusrizal, dan Restu Hayati)

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat terlihat bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal (tidak terpancar jauh dari garis diagonal) dan memngikkuti garis diagonal. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi dengan normal dan model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat asumsi normalitas.

Tabel 2. Tabel Hasil Pengujian KSZ

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|------------------------|-------------------------|
| Normal Parameters ^{a,b} | N | 40 |
| | Mean | .0000000 |
| Most Extreme Differences | Std. Deviation | 2415.36227429 |
| | Absolute | .166 |
| | Positive | .166 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | Negative | -.090 |
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | 1.050 |
| | | .220 |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2108

Dari hasil pengujian nolmallitas dengan KSZ diketahui signifikan $0.220 > 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai residual dari data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

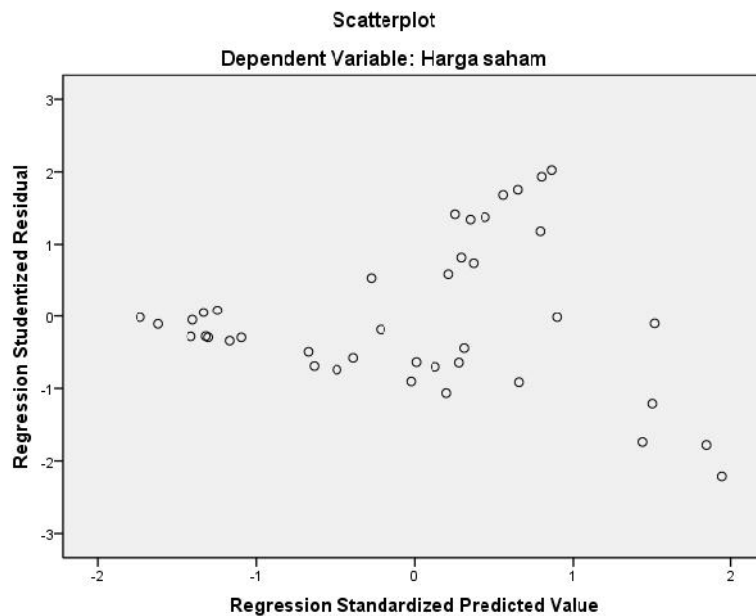
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| No | Variabel | VIF | Keterangan |
|----|-------------------------|-------|---------------------------------|
| 1 | Return On Equity | 1.823 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| 2 | Earning Per Share | 1.567 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| 3 | Operating Profit Margin | 1.211 | Tidak terjadi Multikolinearitas |

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai VIF dari masing-masing variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 10. Begitu juga dengan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen yang berada diatas angka 0.1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari pengaruh multikolinearitas.

Uji Heteroskedatisitas



Sumber: Data olahan SPSS, 2018

Gambar 4. Scatterplot

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa dalam grafik *scatterplot* terdapat pola yang tidak teratur (tidak membentuk suatu pola) dan menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0). Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Pengujian Durbin – Watson

| Variabel | DL | DW | DU | Keterangan |
|---------------|----|-------|----|----------------------------|
| ROE, EPS, OPM | -2 | 1.581 | +2 | Tidak terjadi Autokorelasi |

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Diketahui bahwa nilai Durbin – Watson yang diperoleh adalah sebesar 1.581. nilai ini terletak diantara -2 sampai dengan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Model

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Variabel | F hitung | Sig | F tabel | Alpha | Keterangan |
|---------------|----------|------|---------|-------|-------------------|
| ROE, EPS, OPM | 3.751 | 0.19 | 5.41 | 0,05 | Model tidak layak |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat sebesar 3.751 lebih kecil dari Ftabel yaitu sebesar 5.41. Sedangkan nilai signifikan dalam hasil pengujian menunjukkan nilai 0.19 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi yaitu sebesar 5% (0,05). Dengan demikian hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ROE, EPS dan OPM bersama-sama secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya yaitu harga saham pada laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R square | Adjusment R Square | Std. Error of The Estimate |
|-------|-------------------|----------|--------------------|----------------------------|
| 1 | .488 ^a | .238 | .175 | 2513.98876 |

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan (dilihat dari tabel 6), diketahui bahwa nilai *adjustment R square* (koefisien determinasi) adalah sebesar 0,238. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari ROE, EPS dan OPM hanya bisa menjelaskan variabel terkaitnya yaitu harga saham pada laporan keuangan, yakni sebesar 23.8% dan sisanya 76.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini misalnya tingkat suku bunga, kurs valuta asing, dana asing bursa, indeks harga saham, *news and rumor*, DER dan lain-lain.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| No | Variabel | T hitung | Sig | T tabel | Alpha | Keterangan |
|----|----------|----------|------|---------|-------|------------------------|
| 1 | ROE | .223 | .825 | | | Tidak Berpengaruh |
| 3 | EPS | .979 | .334 | 2.021 | 0.05 | Tidak Berpengaruh |
| 4 | OPM | 2.479 | .018 | | | Berpengaruh Signifikan |

Sumber: data olahan SPSS, 2018

Untuk mencari nilai t tabel untuk data diatas, dipergunakan rumus $d_f = n - k - 1$ dengan nilai signifikansi 5 % atau 0,05. Sehingga, nilai d_f untuk t tabel adalah :

$$d_f = n - k - 1$$

$$d_f = 39 - 3 - 1$$

$$d_f = 35$$

$$(t \text{ tabel} = 2.021)$$

Uji Hipotesis Pertama

Analisis Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Operating Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Dian Mardiaty, Yusrizal, dan Restu Hayati)

$H_0 : X_1 = 0$, ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_1 : X_1 \neq 0$, ROE berpengaruh terhadap Harga Saham

Dapat diketahui dari tabel diatas, bahwa nilai t hitung untuk variabel ROE adalah sebesar $0.223 < 2.021$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji Hipotesis Kedua

$H_0 : X_2 = 0$, EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_1 : X_2 \neq 0$, EPS berpengaruh terhadap Harga Saham

Dapat diketahui dari tabel diatas, bahwa nilai t hitung untuk variabel EPS adalah sebesar $0.979 < 2.021$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji Hipotesis Ketiga

$H_0 : X_3 = 0$, OPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_1 : X_3 \neq 0$, OPM berpengaruh terhadap Harga Saham

Dapat diketahui dari tabel diatas, bahwa nilai t hitung untuk variabel OPM adalah sebesar $2.467 > 2.021$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel OPM berpengaruh terhadap Harga Saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis pertama, menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya *Return on Equity* terhadap harga saham dapat disebabkan karena kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimilikinya, sehingga kurang menghasilkan laba yang optimal. Kemudian, komponen laba yang terdapat pada *Return on Equity* juga dapat dimanipulasi oleh pihak manajemen perusahaan. Hal ini yang menyebabkan investor tidak melihat rasio ini sebagai pertimbangan dalam menilai harga saham suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten Itabillah (2012) menghasilkan ROE berpengaruh secara signifikan dan negatif sedangkan menurut Sunaryo (2015) ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan Rinati (2008) secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Kenaikan maupun penurunan *Earning per Share* (EPS) dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik atau tidaknya pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya rasio ini didalam suatu perusahaan, maka mencerminkan bahwa penilaian kinerja perusahaan akan membaik sehingga harapan investor akan semakin tinggi terhadap keuntungan yang akan diberikan oleh perusahaan dan semakin tinggi juga keinginan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Mustika (2013) bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan dilakukan Pratama dan Ernawati (2014) menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh terhadap signifikan dan positif, penelitian tersebut juga didukung oleh Itabillah (2012) bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan di dapat nilai t-hitung variabel OPM dengan nilai signifikan berdasarkan tabel 4. karena nilai signifikan lebih kecil dari 5% ($P \text{ value} < 0.05$), maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen OPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Operating Profit Margin* bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya – biaya diperusahaan pada periode tertentu. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari laba operasi penjualan, hal ini menyebabkan naiknya kinerja keuangan perusahaan, sehingga OPM berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Misrizal (2012) menyimpulkan bahwa OPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian Mustika (2013) menyatakan bahwa OPM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah : (1) *Return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. (2) *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013 –

2017.(3)*Operating profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2013 – 2017.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya, diantaranya adalah : (1) Kepada investor hendaknya jangan hanya berpedoman pada *return on equity*, *return on assets*, *earning per share* dan *operating profit margin* saja dalam melakukan pembelian saham suatu perusahaan, tetapi dapat juga memperhatikan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti tingkat suku bunga, kurs valuta asing, dana asing bursa, indeks harga saham, *news and rumor*, dan lain – lain. (2) Pada perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia, bila ingin memperoleh investasi yang besar dan minat dari pata investor di perlukan untuk memperbaiki kinerja maupun laporan keuangan perusahaan serta faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. (3) Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan kepada peneliti dapat menambah beberapa variabel lain yang lebih mencerminkan suatu likuidasi, solvabilitas, dan rasio – rasio yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunta, Suharsimi.2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rieka Cipta.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin M.H. 2010. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Putu Dina Aristya. 2017. *Pengaruh EPS, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana4.1. ISSN: 2302-8556.
- Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Safitri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: PT Raja Grasindo Persada*.
- Itabillah, A.E. 2012. *Pengaruh CR, QR, NM, ROA, EPS, ROE, DER dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2011*. Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Keuangan. Kepulauan Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Kasmir. 2009. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Lestari, Maharaniika Dan Toto Sugiharto. 2009. *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Proceending PESAT (*Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arstitek & Sipil*). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Misrizal. 2012. *Analisis Pengaruh PER, ROE, OPM, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Go Publik Di BEI Pada Tahun 2001-2010*, Skripsi. STIE Pelita Indonesia, Pekanbaru.
- Mustika, Yulia. 2013. *Analisis Pengaruh DER, OPM, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI*, Skripsi Manajemen. Pekanbaru : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia.
- Pratama, Aditya.Ernawati. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Akuntansi. Vol.2 No.1.
- Rinanti, Ina.2008. *Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Di Indeks LQ45*. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen. Universitas Gunadarma. Riyanto, Bambang.1995. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2015. *Pengaruh Hubungan ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Kelompok Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi Akuntansi. Jakarta Barat: Universitas Bina Nusantara.
- Syamsuddin. 2008. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam : Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Baru, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Protfolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).

Internet:

- <http://www.idx.co.id> (diakses tanggal 17 agustus 2018)
- <http://www.bps.go.id> (diakses tanggal 20 agustus 2018)
- <http://www.sahamok.co.id> (diakses tanggal 20 agustus 2018)
- www.wikipedia.com (diakses tanggal 21 agustus 2018)
- www.investor.co.id (diakses tanggal 17 agustus 2018)

